

HUBUNGAN BERAT BADAN LAHIR, RIWAYAT ASI EKSLUSIF DAN RIWAYAT
IMUNISASI DENGAN STUNTING PADA ANAK USIA 0-59 BULAN DI
GAMPONG MEUNASAH INTAN KECAMATAN KUTA BARO
KABUPATEN ACEH BESAR

Putri Raisah^{1*}, Hafni Zahara², Pasyamei Rumbune Kala³, Yuyu Anggriani⁴,
Taufik Karma⁵, Samsudin⁶, Wildan Seni⁷, Lensoni⁸, Marlinda⁹

¹⁻⁹Universitas Abulyatama, Aceh Besar, Indonesia

Email Korespondensi: putriraisah_fkm@abulyatama.ac.id

Disubmit: 26 Januari 2022

Diterima: 27 April 2022

Diterbitkan: 01 Mei 2022

DOI: <https://doi.org/10.33024/mnj.v4i5.5954>

ABSTRACT

Stunting is a condition of failure to thrive in children under five (infants under five years). In Indonesia, based on the results of Riskesdas in 2013 there were 37.2% of children under five who experienced stunting, this has increased compared to the results of Riskesdas in 2010 which was 35.6%. There are 100 regencies/cities in Indonesia that have the highest incidence of stunting and are prioritized for handling by the government. The purpose of this study was to determine the relationship between birth weight, history of exclusive breastfeeding and history of immunization with stunting in children aged 0-59 months in Meunasah Intan Village, Kuta Baro District, Aceh Besar District. This research method is analytic with a cross sectional study approach. Sampling in this study was simple random sampling with a simple random technique carried out by taking cases to the respondent's house, with a sample size of 29 toddlers meeting the inclusion and exclusion criteria. Data analysis using chi square test. The result of this research is that the birth weight of toddlers aged 0-59 months is mostly in the low birth weight category, namely 18 toddlers (62.1%). There is a relationship between birth weight and stunting status in children aged 0-59 months in Meunasah Intan Village, Kuta Baro District, Aceh Regency ($p < 0.05$). The history of exclusive breastfeeding for toddlers aged 0-59 months was mostly in the non-exclusive category, namely 18 toddlers (62.1%). There was a relationship between a history of exclusive breastfeeding and stunting status in children aged 0-59 months in Meunasah Intan Village, Kuta Baro District, Aceh Regency ($p < 0.05$). Most of the immunizations for toddlers aged 0-59 months were in the incomplete category, namely 15 toddlers (51.7%). There is a relationship between immunization and stunting status in children aged 0-59 months in Meunasah Intan Village, Kuta Baro District, Aceh Regency ($p < 0.05$). Conclusion: There is a relationship between history of immunization, birth weight of children under five and history of exclusive breastfeeding with stunting in children aged 0-59 months in Meunasah Intan Village, Kuta Baro District, Aceh Besar District.

Keyword: Stunting, Birth Weight, Immunization, Exclusive Breastfeeding

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita (bayi di bawah lima tahun). Di Indonesia, berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2013 terdapat 37,2% balita yang mengalami stunting, hal ini mengalami peningkatan dibandingkan hasil Riskesdas tahun 2010 yaitu sebesar 35,6%. Ada 100 Kabupaten/Kota di Indonesia yang angka kejadian stuntingnya paling besar dan menjadi prioritas penanganannya oleh pemerintah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan berat badan lahir, riwayat asi eksklusif dan riwayat imunisasi dengan stunting pada anak usia 0-59 bulan di Gampong Meunasah Intan, Kecamatan Kuta Baro, Kabupaten Aceh Besar. Metode penelitian ini bersifat analitik dengan pendekatan *cross sectional study*. Pengambilan sampel dalam penelitian ini secara simple random sampling dengan teknik acak sederhana dilakukan dengan mengambil kasus ke rumah responden, dengan besaran sampel sebanyak 29 balita memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Analisis data menggunakan uji *chi square*. Hasil penelitian yaitu berat badan lahir balita usia 0-59 bulan paling banyak berada pada kategori Berat badan lahir rendah yaitu 18 balita (62,1%). Ada hubungan berat badan lahir dengan status stunting pada balita usia 0-59 bulan di Gampong Meunasah Intan Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh ($p < 0.05$). Riwayat asi eksklusif balita usia 0-59 bulan paling banyak berada pada kategori tidak eksklusif yaitu 18 balita (62,1%). Ada hubungan riwayat asi eksklusif dengan status stunting pada balita usia 0-59 bulan di Gampong Meunasah Intan Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh ($p < 0.05$). Imunisasi balita usia 0-59 bulan paling banyak berada pada kategori tidak lengkap yaitu 15 balita (51,7%). Ada hubungan imunisasi dengan status stunting pada balita usia 0-59 bulan di Gampong Meunasah Intan Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh ($p < 0.05$). Kesimpulan: Ada hubungan antara riwayat imunisasi, BB lahir balita dan riwayat asi eksklusif dengan stunting pada anak usia 0-59 bulan di Gampong Meunasah Intan, Kecamatan Kuta Baro, Kabupaten Aceh Besar.

Kata kunci: stunting, berat badan lahir, imunisasi, asi eksklusif

PENDAHULUAN

Masalah anak pendek (stunting) merupakan salah satu permasalahan gizi yang dihadapi di dunia, khususnya di negara-negara miskin dan berkembang. Stunting menjadi permasalahan karena berhubungan dengan meningkatnya risiko terjadinya kesakitan dan kematian, perkembangan otak sub optimal sehingga perkembangan motorik terlambat dan terhambatnya pertumbuhan mental (Efendi dan Khairani, 2020).

Balita pendek (stunting) adalah status gizi yang didasarkan pada indeks PB/U atau TB/U dimana dalam standar antropometri penilaian status gizi anak, hasil pengukuran tersebut berada pada ambang batas (Z-score) < -2 SD sampai dengan -3 SD

(pendek/stunted) dan < -3 SD (sangat pendek/*severely stunted*). Stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. Stunting dapat terjadi mulai janin masih dalam kandungan dan baru nampak saat anak berusia dua tahun (Dwijayanti dkk, 2020).

Stunting yang telah terjadi bila tidak diimbangi dengan *catch-up growth* (tumbuh kejar) mengakibatkan menurunnya pertumbuhan. Masalah stunting merupakan masalah kesehatan masyarakat yang berhubungan dengan meningkatnya risiko kesakitan, kematian dan hambatan pada pertumbuhan baik motorik maupun mental. Stunting dibentuk oleh

growth faltering dan *catch up growth* yang tidak memadai yang mencerminkan ketidakmampuan untuk mencapai pertumbuhan optimal, hal tersebut mengungkapkan bahwa kelompok balita yang lahir dengan berat badan normal dapat mengalami stunting bila pemenuhan kebutuhan selanjutnya tidak terpenuhi dengan baik (Amperaningsih dan Aprilia, 2019).

Stunting merupakan bentuk kega-galan pertumbuhan (*growth faltering*) akibat akumulasi ketidakcukupan nutrisi yang berlangsung lama mulai dari kehamilan sampai usia 24 bulan. Status gizi balita dipengaruhi 2 faktor salah satunya faktor langsung yang terdiri dari asupan zat gizi dan penyakit infeksi. Penyakit infeksi merupakan penyebab langsung yang mempengaruhi status gizi pada balita. Dampak yang ditimbulkan dari penyakit infeksi ini nafsu makan balita mulai menurun, zat gizi yang masuk dalam tubuh berkurang kemudian muntah yang menyebabkan kehilangan zat gizi sehingga zat gizi didalam tubuh berkurang (Ratufelan dkk, 2018). Riwayat penyakit infeksi merupakan keadaan dimana seseorang pernah menderita penyakit infeksi. Menurut penelitian yang dilakukan Reska dan Krisnasary (2018), balita yang terserang penyakit infeksi, nafsu makan akan menurun sehingga berat badan segera mengalami perubahan sesuai dengan kondisi tubuh seseorang.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini bersifat analitik dengan pendekatan *cross sectional study* yaitu variabel bebas dan terikat diukur pada saat yang sama, pada waktu penelitian berlangsung dimana hasilnya dapat memberikan gambaran tentang

hubungan antara dua variabel penelitian tersebut. Variabel independent dalam penelitian ini adalah berat badan lahir, riwayat asi eksklusif dan riwayat imunisasi pada anak usia 0-59 Bulan, sedangkan variable dependen adalah anak stunting di Gampong Meunasah Intan Kabupaten Aceh Besar.

Penelitian dilaksanakan di Gampong Meunasah Intan Kabupaten Aceh Besar. Waktu pelaksanaan penelitian pada bulan Desember 2021. Pengambilan sampel dalam penelitian ini secara simple random sampling dengan teknik acak sederhana dilakukan dengan mengambil kasus ke rumah responden, dengan besaran sampel sebanyak 29 balita memenuhi kriteria sampel sebagai berikut: 1) Kriteria inklusi yaitu bersedia menjadi responden, bertempat tinggal di Gampong Meunasah Intan Kabupaten Aceh Besar, dilakukan pada kunjungan ibu di masing-masing posyandu bagi ibu yang tidak mengunjungi posyandu maka dilakukan dortudor, ibu yang memiliki balita usia 0-59 bulan, mempunyai buku KIA. Kriteria eksklusi yaitu ibu yang tidak memiliki Balita 0-59 Bulan, tidak bertempat tinggal di Gampong Meunasah Intan Kabupaten Aceh Besar. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner untuk mengetahui berat badan lahir, riwayat asi eksklusif dan riwayat imunisasi pada balita 0-59 bulan di Gampong Meunasah Intan Kabupaten Aceh Besar.

Kuesioner dibuat menggunakan skala likert yaitu berupa pertanyaan tentang berat badan lahir, riwayat asi eksklusif dan riwayat imunisasi pada balita usia 0-59 bulan. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap buku KIA dalam tabel kunjungan balita. Alat dan bahan yang

digunakan dalam penelitian ini adalah handscoon, masker, lembar observasi, dan kuesioner. Teknik analisis data univariat dan bivariat, uji statistik yang dimanfaatkan

adalah *Chi-Square*, uji ini digunakan untuk melihat ada tidaknya perbedaan proporsi yang bermakna antara distribusi frekuensi ($p < 0.05$).

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi frekuensi berat badan lahir balita usia 0-59 bulan di Gampong Meunasah Intan Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar

Berat Badan Lahir	Frekuensi	Presentase (%)
BB normal	5	17.2%
BB rendah	18	62.1%
BB lebih	6	20.7%
Total	29	100%

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa berat badan lahir balita usia 0-59 bulan paling banyak

berada pada kategori Berat badan lahir rendah yaitu 18 balita (62,1%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi riwayat asi eksklusif pada balita usia 0-59 bulan di Gampong Meunasah Intan Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar

Riwayat Asi Eksklusif	Frekuensi	Presentase (%)
Eksklusif	11	37.9%
Tidak eksklusif	18	62.1%
Total	29	100%

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa riwayat asi eksklusif balita usia 0-59 bulan paling banyak

berada pada kategori tidak eksklusif yaitu 18 balita (62,1%).

Tabel 3. Distribusi frekuensi imunisasi balita usia 0-59 bulan di Gampong Meunasah Intan Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar

Imunisasi	Frekuensi	Presentase (%)
Lengkap	14	48.3%
Tidak lengkap	15	51.7%
Total	29	100%

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa imunisasi balita usia 0-59 bulan paling banyak berada pada

kategori tidak lengkap yaitu 15 balita (51,7%).

Tabel 4. Distribusi frekuensi status stunting pada balita usia 0-59 bulan di Gampong Meunasah Intan Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar

Imunisasi	Frekuensi	Presentase (%)
Stunting	9	31.0%
Normal	20	69.0%
Total	29	100%

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa status stunting pada balita usia 0-59 bulan paling banyak

berada pada kategori stunting yaitu 9 balita (31,0%).

Tabel 5. Hubungan berat badan lahir dengan stunting pada balita usia 0-59 bulan di Gampong Meunasah Intan Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar

Berat Badan lahir	Kejadian Stunting		Total	<i>p value</i>
	Normal	Stunting		
	N	n	N	
BB Normal	5	0	5	0,004
BB Rendah	9	9	18	
BB Lebih	6	0	6	
Total	20	9	29	

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa status stunting pada balita usia 0-59 bulan paling banyak berada pada kategori berat badan lahir rendah yaitu 18 balita. Hasil uji statistic (*chi square*) diperoleh nilai

$p = 0.004$ ($p < 0.05$) berarti terdapat hubungan berat badan lahir dengan status stunting pada balita usia 0-59 bulan di Gampong Meunasah Intan Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh

Tabel 6. Hubungan riwayat asi eksklusif dengan stunting pada balita usia 0-59 bulan di Gampong Meunasah Intan Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar

Riwayat Asi Eksklusif	Kejadian Stunting		Total	<i>p value</i>
	Normal	Stunting		
	N	n	N	
Eksklusif	11	0	11	0,016
Tidak eksklusif	9	9	18	
Total	20	9	29	

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa status stunting pada balita usia 0-59 bulan paling banyak berada pada kategori riwayat asi tidak eksklusif yaitu 18 balita. Hasil uji statistic (*chi square*) diperoleh

nilai $p = 0.016$ ($p < 0.05$) berarti terdapat hubungan riwayat asi eksklusif dengan status stunting pada balita usia 0-59 bulan di Gampong Meunasah Intan Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh.

Tabel 7. Hubungan imunisasi dengan stunting pada balita usia 0-59 bulan di Gampong Meunasah Intan Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar

Imunisasi	Kejadian Stunting		Total	p value
	Normal	Stunting		
	N	n	N	
Lengkap	14	0	14	0,002
Tidak lengkap	6	9	15	
Total	20	9	29	

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa status stunting pada balita usia 0-59 bulan paling banyak berada pada kategori riwayat imunisasi tidak lengkap yaitu 15 balita. Hasil uji statistic (*chi square*) diperoleh nilai $p = 0.002$ ($p < 0.05$)

PEMBAHASAN

Distribusi frekuensi berat badan lahir balita usia 0-59 bulan di Gampong Meunasah Intan Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar.

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa berat badan lahir balita usia 0-59 bulan paling banyak berada pada kategori Berat badan lahir rendah yaitu 18 balita (62,1%) di Gampong Meunasah Intan Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar Tahun 2021.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Dwijayanti dkk (2020) menunjukkan bahwa berat badan lahir balita merupakan faktor risiko terjadinya stunting yaitu 16,43 kali lebih besar dari pada balita dengan berat badan lahir normal. Data Pemantauan Status Gizi (PSG) Provinsi Jawa Timur Tahun 2015 menunjukkan bahwa prevalensi stunting balita di Jawa Timur sebesar 27,1% terdiri dari 17,6% pendek dan 9,5% sangat pendek. Prevalensi stunting balita di Bangkalan paling tinggi di Jawa Timur yaitu sebesar 53,2% dengan rincian prevalensi balita sangat pendek sebesar 27,4% dan balita

berarti terdapat hubungan riwayat imunisasi tidak lengkap dengan status stunting pada balita usia 0-59 bulan di Gampong Meunasah Intan Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh.

pendek sebesar 25,8% (PSG Jatim, 2015).

Distribusi frekuensi riwayat asi eksklusif balita usia 0-59 bulan di Gampong Meunasah Intan Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar.

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa riwayat asi eksklusif balita usia 0-59 bulan paling banyak berada pada kategori tidak eksklusif yaitu 18 balita (62,1%) di Gampong Meunasah Intan Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar Tahun 2021.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Setiawati dan Hidayanti (2021) bahwa pemberian ASI yang kurang sesuai di Indonesia menyebabkan bayi menderita gizi kurang dan gizi buruk. Kekurangan gizi pada bayi akan berdampak pada gangguan psikomotor, kognitif dan sosial serta secara klinis terjadi gangguan pertumbuhan. Dampak lainnya adalah derajat kesehatan dan gizi anak Indonesia masih memprihatinkan.

Distribusi frekuensi imunisasi balita usia 0-59 bulan di Gampong Meunasah Intan Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar.

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa imunisasi balita usia 0-59 bulan paling banyak berada pada kategori tidak lengkap yaitu 15 balita (51,7%) di Gampong Meunasah Intan Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar Tahun 2021.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rosiska (2022) bahwa pemberian imunisasi dipengaruhi oleh kecemasan ibu disebabkan karena pengetahuan dan pendidikan mengenai efek samping dari imunisasi itu sendiri karena ibu terlalu memikirkan hal-hal negative. Ibu harus tetap berfikir positif, berusaha untuk melakukan imunisasi pada anaknya supaya anaknya memiliki kekebalan dari berbagai penyakit. Ketika ibu berfikir positif dan tetap tenang akan memberikan dampak yang baik terhadap diri ibu dalam melakukan imunisasi pada anaknya.

Distribusi frekuensi status stunting pada balita usia 0-59 bulan di Gampong Meunasah Intan Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar.

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa status stunting pada balita usia 0-59 bulan paling banyak berada pada kategori stunting yaitu 9 balita (31,0%) di Gampong Meunasah Intan Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar Tahun 2021.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Dwijayanti dkk (2020) bahwa stunting merupakan hasil dari masalah nutrisi yang kurang memadai dengan dampak jangka panjang dalam tumbuh kembang selanjutnya seperti penurunan intelektual, rentan terhadap penyakit tidak menular, dan berisiko melahirkan bayi dengan berat lahir

rendah. Dibuktikan dengan penelitian cohort yang dilakukan di lima negara berkembang bahwa stunting yang dialami oleh anak memiliki hubungan dengan keterlambatan perkembangan motorik dan tingkat intelegensi yang lebih rendah. Lebih dari itu stunting juga berdampak kepada kualitas kerja yang tidak kompetitif sehingga berpengaruh kepada perekonomian dan pembangunan bangsa.

Hubungan berat badan lahir dengan stunting pada balita usia 0-59 bulan di Gampong Meunasah Intan Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar.

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa status stunting pada balita usia 0-59 bulan paling banyak berada pada kategori berat badan lahir rendah yaitu 18 balita. Hasil uji statistic (*chi square*) diperoleh nilai $p=0.004$ ($p<0.05$) berarti terdapat hubungan berat badan lahir dengan status stunting pada balita usia 0-59 bulan di Gampong Meunasah Intan Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Tahun 2021.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nainggolan dan Sitompul (2019) didapatkan hasil bahwa ada hubungan yang signifikan antara hubungan Berat Badan Bayi Lahir Rendah (BBLR) dengan kejadian Stunting pada anak. Nilai Prevalance Ratio (PR) yang diperoleh sebesar 25,5 artinya, bayi yang mengalami BBLR mempunyai risiko 25 kali untuk mengalami stunting dibandingkan bayi yang BBL normal. Hasil uji statistik Chi square diperoleh nilai p value $0,005 < 0,05$. Menurut asumsi penelitian bahwa berat badan lahir rendah (BBLR) adalah bayi yang lahir dengan berat badan lebih rendah dari berat badan bayi rata-rata (<2500 gram). Akibat berat badan yang kurang maka akan terjadi kekurangan zat gizi juga, maka

simpanan zat gizi pada tubuh digunakan untuk memenuhi kebutuhan. Apabila keadaan ini berlangsung lama, maka simpanan zat gizi akan habis dan akhirnya terjadi kemerosotan jaringan, rendahnya tingkat hemoglobin, serum vitamin A dan karoten, peningkatan asam laktat dan piruvat. Pada saat ini orang sudah dapat dikatakan stunting

Hubungan riwayat asi eksklusif dengan stunting pada balita usia 0-59 bulan di Gampong Meunasah Intan Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar.

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa status stunting pada balita usia 0-59 bulan paling banyak berada pada kategori riwayat asi tidak eksklusif yaitu 18 balita. Hasil uji statistic (*chi square*) diperoleh nilai $p = 0.016$ ($p < 0.05$) berarti terdapat hubungan riwayat asi eksklusif dengan status stunting pada balita usia 0-59 bulan di Gampong Meunasah Intan Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumarni dkk (2020) didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan ASI eksklusif dengan stunting pada anak umur 2 sampai 5 tahun. Bayi yang tidak mendapatkan air susu ibu selama 6 bulan, risiko terjadinya stunting empat kali lebih besar dari pada bayi diberi air susu ibu selama 6 bulan. Menyusui dapat mencegah stunting ($p=0,039$). Sejalan pula hasil penelitian yang dilakukan Sinaga (2016) yaitu terdapat terdapat 14 balita (51,9%) dari 27 balita tidak mendapatkan ASI eksklusif. Terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian ASI eksklusif dengan terjadinya stunting, yaitu nilai $p = 0,000 < \alpha (0,05)$.

Hubungan imunisasi dengan stunting pada balita usia 0-59 bulan

di Gampong Meunasah Intan Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar.

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa status stunting pada balita usia 0-59 bulan paling banyak berada pada kategori riwayat imunisasi tidak lengkap yaitu 15 balita. Hasil uji statistic (*chi square*) diperoleh nilai $p = 0.002$ ($p < 0.05$) berarti terdapat hubungan riwayat imunisasi tidak lengkap dengan status stunting pada balita usia 0-59 bulan di Gampong Meunasah Intan Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumarni (2019) didapatkan hasil bahwa sebagai besar ibu mengalami kecemasan ringan sebanyak (62,9%) dan sebagian besar ibu memberikan imunisasi dasar yang tidak lengkap sebanyak (54,3%). Hasil uji statistic diperoleh $p\ value < \alpha (0,000 < 0,05)$ dan tingkat kepercayaan 95%. Menurut asumsi penelitian bahwa pemberian imunisasi dipengaruhi oleh kecemasan ibu disebabkan karena pengetahuan dan pendidikan mengenai efek samping dari imunisasi itu sendiri. Karena ibu terlalu memikirkan hal-hal negatif, ibu harus tetap berfikir positif, berusaha untuk melakukan imunisasi pada anaknya supaya anaknya memiliki kekebalan dari berbagai penyakit. Ketika ibu berfikir positif dan tetap tenang akan memberikan dampak yang baik terhadap diri ibu dalam melakukan imunisasi pada anaknya.

KESIMPULAN

Berat badan lahir balita usia 0-59 bulan paling banyak berada pada kategori Berat badan lahir rendah. Ada hubungan berat badan lahir dengan status stunting pada balita usia 0-59 bulan.

Riwayat asi eksklusif balita usia 0-59 bulan paling banyak berada pada kategori tidak eksklusif. Ada hubungan asi eksklusif dengan status stunting pada balita usia 0-59 bulan.

Imunisasi balita usia 0-59 bulan paling banyak berada pada kategori tidak lengkap. Ada hubungan imunisasi dengan status stunting pada balita usia 0-59 bulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amperaningsih, Y dan Aprilia, Y. A. (2019). Hubungan Sikap Ibu Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar di Wilayah Kerja Puskesmas Sekincau Kabupaten Lampung Barat. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 14 (2), 205-210.
- Dwijayanti, L.A., Tangkas, N.M.K.S., Arlinayanti, K.D. (2020). Hubungan Berat Badan Lahir Rendah Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Sawan I, Kabupaten Buleleng Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan MIDWINERSLION*, 5 (2), 380-389.
- Effendi, S.U dan Khairani, N. (2020). Analisis Kejadian Stunting pada Balita Ditinjau dari Status Imunisasi Dasar Dan Riwayat Penyakit Infeksi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4 (2), 228-234.
- Nainggolan, B.G., Sitompul, M. (2019). Hubungan Berat Badan Lahir Rendah (Bblr) Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 1-3 Tahun. *Nutrix*, 3 (1), 36-41.
- Ratufelan, E., Zainuddin, A., & Junaidi. (2018). Hubungan Pola Makan, Ekonomi Keluarga Dan Riwayat Infeksi Dengan Kejadian Gizi Kurang Pada Balita Diwilayah Kerja Puskesmas Benu-Benu Tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 3(2), 3.
- Reska, Y., Krisnasary, A., & Wahyudi, A. (2018). Tingkat Pendapatan, Kecukupan Energi dan Hidden Hunger dengan Status Gizi Balita. *Jurnal Kesehatan*, 9(3), 458.
- Rosiska, M. (2022). Hubungan Tingkat Kecemasan Ibu Yang Mempunyai Balita 12-14 Bulan dengan Pelaksanaan Imunisasi Dasar Lengkap pada Masa Pandemi Covid 19 di Wilayah Kerja Puskesmas Koto Baru. *Manuju: Malahayati Nursing Journal*, 4 (3), 509-516.
- Setiawati dan Hidayanti, E. (2021). Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Sragi Kabupaten Lampung Selatan. *Manuju: Malahayati Nursing Journal*, 3 (3), 365-373.
- Sinaga SJ, D IV KSNW. (2016). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada balita di Kelurahan Langensari Kabupaten Semarang. *Skripsi. Semarang Sekol Tinggi Ilmu Kesehat Ngadi Waluyo Semarang*.
- Sumarni, S. (2019). Hubungan kecemasan Ibu Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Usia 0-12 Bulan Didesa Banjar Barat Kecamatan Gapura. *Journal of Health Science (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 4(1), 26-32.
- Sumarni, S., Oktavianisya, N., Suprayitno, E. (2020). Pemberian ASI Eksklusif Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita di Pulau Mandangin Kabupaten Sampang. *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan*, 5(1), 39-43.